

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi daya tarik wisata Pantai Sungai Kinjil

Forms of community participation in supporting the development of Kinjil River Beach Tourism Attraction

Atania Putri Pratiwi¹, Erni Yuniarti^{1*}, Nana Novita Pratiwi¹, Meta Indah Fitriani¹, dan Anthy Septianti¹

¹Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Email korespondensi: erniyuniarti@teknik.untan.ac.id

Abstrak. Wisata Pantai Sungai Kinjil berkembang dengan daya tarik kuliner lokal yang terus menarik banyak pengunjung. Namun, potensi tersebut masih memiliki berbagai permasalahan di antaranya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pantai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi daya tarik wisata Pantai Sungai Kinjil menggunakan metode kualitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung pengembangan wisata. Hal ini terlihat dari awal terbentuknya kawasan wisata sudah terdapat peran aktif masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata seperti memberikan partisipasi pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang. Hampir semua masyarakat menyumbangkan tenaga untuk gotong royong atau membersihkan tempat dagangan masing-masing. Begitu pula dengan partisipasi dalam bentuk pemikiran dan keahlian, masyarakat setempat memberikan ide-ide untuk kemajuan dan perkembangan objek wisata. Dalam hal keahlian, masyarakat berkontribusi melalui kegiatan berdagang. Namun, sebagian besar masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk memberikan sumbangan uang secara langsung guna mendukung seluruh pembangunan.

Kata Kunci: Bentuk Partisipasi; Masyarakat; Pantai Sungai Kinjil; Wisata Pantai

Abstract. Sungai Kinjil Beach Tourism is developing with local culinary attractions that continue to attract many visitors. However, this potential still has various problems, including community involvement in the management and development of the beach. Therefore, this study aimed to analyze community participation in the development of the potential of Sungai Kinjil Beach tourism attractions using qualitative methods. Data analysis was carried out using descriptive techniques. The results of the study revealed that the community strongly supports tourism development. This can be seen from the beginning of the formation of the tourist area, there has been an active role of the community in supporting tourism development such as providing participation in thoughts, energy, expertise, goods, and money. Almost all people contribute their energy to mutual cooperation or cleaning their respective trading places. Likewise with participation in the form of thoughts and expertise, the local community provides ideas for the progress and development of tourist attractions. In terms of expertise, the community contributes through trading activities. However, most people do not have the ability to provide direct monetary donations to support all development.

Keywords: Beach Tourism; Community; Form of Participation; Sungai Kinjil Beach

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan pengembangan lingkungan hidup [1]. Sebagai salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat, pariwisata tidak hanya menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal, tetapi juga mendorong pembangunan infrastruktur pendukung, seperti fasilitas kesehatan, kebersihan, dan sarana budaya [2]. Dengan meningkatnya minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, terhadap destinasi wisata, maka penting bagi setiap daerah untuk mengelola potensi pariwisatanya secara berkelanjutan [3].

Pantai, sebagai salah satu daya tarik wisata utama, memiliki peran strategis dalam peta pariwisata global [4]. Pantai tidak hanya memiliki pemandangan alam yang indah, tetapi mereka juga menawarkan banyak hal untuk dilakukan oleh wisatawan, seperti rekreasi dan olahraga air. Setiap wilayah pesisir, termasuk pantai, memiliki keunggulan unik yang dapat menarik wisatawan [5]. Namun, pembangunan destinasi wisata pantai bergantung pada keindahan alam dan keterlibatan masyarakat lokal [6]. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sangat penting untuk keberlanjutan dan peningkatan daya tarik destinasi wisata.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, termasuk dalam sektor pariwisata, merupakan hal yang krusial [7]. Tidak hanya dalam bentuk kontribusi tenaga atau materi, tetapi juga dalam bentuk keahlian, ide, dan partisipasi aktif dalam pengambilan Keputusan [8]. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya terlibat dalam program pembangunan, tetapi juga menjadi subjek yang memainkan peran penting dalam menentukan arah perkembangan

wilayahnya [9]. Di Desa Sungai Kinjil, khususnya di kawasan Pantai Sungai Kinjil, partisipasi masyarakat telah mulai terlihat, meskipun masih perlu ditingkatkan.

Provinsi Kalimantan Barat, dengan kekayaan alam yang melimpah, memiliki banyak potensi wisata yang belum dieksplorasi sepenuhnya. Kabupaten Ketapang, salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Barat, menyimpan berbagai potensi wisata yang dapat dieksplorasi, terutama di wilayah pantai. Dengan hamparan sawahnya yang luas, Pantai Sungai Kinjil adalah salah satu tempat yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata berkelanjutan [10]. Masyarakat setempat telah menunjukkan keinginan untuk berkontribusi dalam pengembangan kawasan ini, seperti melalui pembukaan warung-warung yang menjual makanan khas daerah. Namun, mereka belum terlibat secara merata dalam semua aspek pengelolaan dan pengembangan wisata, dan mereka masih terbatas pada aspek tertentu.

Terkait kepemilikan tanah di kawasan ini adalah milik masyarakat setempat yang sudah mempunyai legalitas sertipikat hak milik. Namun, ada sebagian masyarakat yang menyewa tanah kepada pihak tuan tanah hanya untuk membuka warung atau kedai. Kalau kepemilikan tanah dari arah jalan ke sepanjang tepian pantai adalah milik pemerintah atau tidak ada sertipikat hak milik, jadi masyarakat yang mendirikan warung ke arah tepian pantai sifatnya hanya pinjam pakai saja. Adapun pengelolaan usaha daya tarik wisata Pantai Sungai Kinjil dilakukan oleh swadaya masyarakat yang berada di sekitarnya dan bantuan dari beberapa kelompok atau instansi terkait seperti Pokdarwis/Karang Taruna, Pemerintah Desa, dan Dinas Pariwisata.

Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil memiliki peluang terbentuknya partisipasi karena telah ada pemberdayaan masyarakat ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Sungai Kinjil. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemauan atau kesediaan serta kemampuan dari masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga dan merawat objek wisata. Sejak tahun 2017, masyarakat setempat yang sebagian besar bekerja sebagai pedagang mulai berinisiatif menjual makanan dan minuman di area pantai. Seiring waktu, tempat wisata ini semakin terkenal dan semakin banyak warga yang ikut berjualan untuk menarik wisatawan, terutama dengan menawarkan hidangan khas seperti lontong pecal. Akibatnya, potensi masyarakat untuk membuka usaha warung atau kedai pribadi di Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil terus berkembang. Potensi-potensi yang ada di objek wisata memerlukan partisipasi masyarakat lokal Pantai Sungai Kinjil untuk dimanfaatkan secara optimal.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Sungai Kinjil sangat penting untuk menjaga kelestarian dan memaksimalkan potensi wisata yang ada [11]. Meskipun masyarakat sudah mulai berperan dalam pengembangan wisata ini, seperti melalui kontribusi dalam penambahan *spot* wisata dan menjaga kebersihan kawasan, partisipasi tersebut belum optimal. Salah satu kendala yang dihadapi adalah rasa takut dan sifat egoisme di kalangan masyarakat, yang menyebabkan mereka enggan untuk berpendapat atau berpartisipasi aktif dalam forum pengambilan keputusan. Hal ini sering kali diperburuk oleh kurangnya tanggapan

dari pihak pemerintah, yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial dan menurunkan motivasi partisipasi masyarakat.

Akibatnya, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan dalam pengembangan wisata Pantai Sungai Kinjil. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan komunikasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, serta dengan mengajarkan pentingnya partisipasi aktif dalam setiap proses pengelolaan wisata. Dengan partisipasi yang lebih besar dan lebih terarah, Pantai Sungai Kinjil dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih baik, yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal.

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata dengan melibatkan sejumlah variabel mencakup bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata Pantai Sungai Kinjil. Pemanfaatan Pantai Sungai Kinjil sebagai objek wisata secara keseluruhan sudah optimal, hanya perlu dilakukan analisis mengenai sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Sungai Kinjil serta kontribusi mereka dalam memaksimalkan potensi wisata karena dianggap paling mengetahui keadaan tempat tersebut untuk menjadi daya tarik tersendiri bagi objek wisata. Terbatasnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengembangan dan potensi daerah mempengaruhi pengembangan pariwisata. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat memiliki peran penting dalam melakukan perencanaan pengembangan pariwisata, termasuk memiliki kesadaran akan potensi pariwisata dan perlunya berpartisipasi dalam mengelola, menjaga, dan merawat potensi yang dimiliki [12].

2. Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami gambaran dan karakteristik partisipasi masyarakat dengan menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di kawasan wisata Pantai Sungai Kinjil. Metode ini menghasilkan deskripsi tentang fenomena sosial dengan membandingkan teori umum terkait variabel penelitian dengan pelaksanaannya di lokasi penelitian [13,14]. Adapun variabel penelitian terdiri atas beberapa indikator berdasarkan tujuan dari penelitian bentuk dan tingkatan partisipasi masyarakat, yaitu bentuk ide/pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang serta tingkatan non partisipasi, tokenisme, dan *citizen power*.

Penelitian ini melibatkan berbagai kegiatan, termasuk pengumpulan data dan analisis data. Metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder [15]. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang keterlibatan masyarakat di Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kantor Desa Kinjil Pesisir dan Desa Sungai Kinjil, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang, yang mencakup dokumen RTRW/RPJMD/RIPPDA Kabupaten Ketapang, Profil Desa, Kabupaten Ketapang Dalam Angka,

dan Kecamatan Benua Kayong Dalam Angka, serta studi pustaka terkait kondisi fisik kawasan penelitian seperti letak, luas, kondisi geografis, dan kondisi sosial masyarakat.

Teknik sampling digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi dalam suatu wilayah [15]. Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berurutan, dimulai dengan responden yang sedikit kemudian bertambah seperti bola salju yang menggelinding. Informan penelitian mencakup seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan masyarakat yang tinggal di sekitar Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil. Sebanyak 22 Informan diwawancarai, terdiri dari 2 sekretaris desa, 1 kepala desa, 1 pegawai Dinas Pariwisata, 1 sekretaris Kecamatan Benua Kayong, 1 Ketua Karang Taruna/POKDARWIS, 3 wisatawan, dan 13 masyarakat lokal.

Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan teknik wawancara [16]. Hasil wawancara diolah untuk mencapai tujuan penelitian, khususnya bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil berdasarkan tenaga, pikiran, keahlian, barang, dan uang. Analisis ini digunakan dengan tujuan agar peneliti mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat lokal di Pantai Sungai Kinjil. Kegunaan dari analisis ini bermanfaat untuk mengelola data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan data pendukung dari instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, wisatawan, dan masyarakat lokal.

3. Hasil penelitian dan pembahasan

Partisipasi masyarakat digambarkan sebagai peluang bagi masyarakat lokal untuk secara efektif terlibat dalam upaya pariwisata. Artinya memberikan kesempatan dan kekuasaan kepada masyarakat untuk secara aktif mengelola sumber daya yang ada, mengelola kapasitasnya sendiri, menjadi subjek dan bukan objek pembangunan, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan melakukan kontrol terhadap kegiatan yang berdampak pada tempat tersebut [7]. Kawasan pesisir di Desa Kinjil Pesisir telah dikembangkan dengan baik secara mandiri oleh masyarakat lokal maupun dari sektor pemerintah. Kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu daya tarik utama di Desa Kinjil Pesisir adalah Pantai Sungai Kinjil.

Partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil, seperti yang diamati melalui observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan informan menghasilkan beragam bentuk partisipasi dan kesimpulan akhir tingkat partisipasi. Bentuk partisipasi ini mencakup kontribusi berupa ide/pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang dapat dilihat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di kawasan wisata Pantai Sungai Kinjil [3]. Aktivitas atau kegiatan tersebut, seperti pengadaan rapat yang diadakan oleh pengurus desa, kegiatan gotong royong, dan berbagai aktivitas lainnya, merupakan contoh nyata dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Tabel 1. Bentuk-bentuk partisipasi.

No	Bentuk Partisipasi	Definisi
1	Partisipasi Pikiran (ide atau gagasan)	Segala bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk pendapat, pandangan atau saran mengenai perkembangan yang diberikan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan atau keahlian yang dimiliki oleh seorang anggota masyarakat. Partisipan sering kali mengadakan pertemuan atau konferensi.
2	Partisipasi Tenaga (bekerja atau memberi kerja)	Partisipasi dalam hal ini meliputi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan objek wisata, membantu sesama dan sebagainya.
3	Partisipasi Keahlian	Keahlian adalah faktor yang paling dicari dalam menentukan keinginan. Bentuk partisipasi individu atau kelompok dengan keahlian khusus biasanya memiliki latar belakang pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang mendukung keterampilan tersebut.
4	Partisipasi Materi (uang dan barang)	Partisipasi berupa barang yang di sumbangkan orang lain dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan desa, bantuan berupa uang, pangan, dan sebagainya. Segala bentuk partisipasi yang dilakukan dalam bentuk sumbangan berupa uang atau barang, baik barang jadi maupun bahan baku, untuk pembangunan atau perbaikan fasilitas umum.

Sedangkan tingkat partisipasi mencakup tingkat keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kemajuan program. Dalam teori partisipasi, Arnstein mengemukakan bahwa terdapat delapan tingkatan berdasarkan kemampuan masyarakat dalam mempengaruhi perencanaan pembangunan dan Hopley menjelaskan beberapa karakteristik yang terdapat pada tingkat partisipasi yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini [7].

Tabel 2. Tingkatan partisipasi.

No	Tingkatan Partisipasi	Definisi	Tingkatan Pembagian Kekuasaan
1	Manipulasi (<i>Manipulation</i>)	Tanpa komunikasi atau dialog, tujuan sebenarnya bukanlah untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, namun untuk mendidik para peserta	Tidak ada partisipasi (<i>Non-participation</i>)
2	Terapi (<i>Therapy</i>)	Pada tingkat ini telah ada komunikasi tetapi terbatas. Inisiatifnya datang dari pemerintah dan hanya satu arah. Meskipun masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan namun pada dasarnya kegiatan tersebut bertujuan untuk mengobati	

No	Tingkatan Partisipasi	Definisi	Tingkatan Pembagian Kekuasaan
3	Pemberitahuan (<i>Information</i>)	Komunikasi sudah mulai meningkat namun masih bersifat satu arah dan belum ada timbal balik. Informasi tersebut dipublikasikan kepada publik, namun mereka tidak diberi kesempatan untuk berkomentar (<i>feedback</i>)	Masyarakat hanya sebagai alat legitimasi atau justifikasi dalam pembangunan (<i>Tokenisme</i>)
4	Konsultasi (<i>Consultation</i>)	Komunikasi telah bersifat dua arah, tapi masih bersifat partisipasi yang ritual. Ada seperangkat keinginan, ada aturan dalam pengusulan, ada harapan agar keinginan masyarakat didengar, namun tidak ada jaminan keinginan itu akan terkabul atau terjadi perubahan	
5	Penentraman (<i>Placation</i>)	Pada tingkat ini komunikasi telah berjalan baik dan sudah terjadi negosiasi antara masyarakat dan pemerintah. Masyarakat diajak untuk memberikan saran atau merencanakan usulan kegiatan. Namun, pemerintah tetap menahan kewenangan untuk menilai kelayakan dan keberadaan usulan tersebut	
6	Kemitraan (<i>Partnership</i>)	Pemerintah dan masyarakat adalah mitra yang setara. Kekuasaan telah diberikan dan telah terjadi perundingan antara masyarakat dengan penguasa, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi	Masyarakat memegang kendali penuh atas pembangunan (<i>Citizen Power</i>)
7	Pendelegasian Kekuasaan (<i>Delegated Power</i>)	Pemerintah memberdayakan masyarakat untuk mengelola sebagian wilayahnya sendiri mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi sehingga masyarakat mempunyai kewenangan yang jelas dan tanggung jawab penuh atas keberhasilan program	
8	Kontrol Masyarakat (<i>Citizen Control</i>)	Masyarakat sepenuhnya mengelola berbagai kegiatan untuk kepentingan bersama tanpa campur tangan pemerintah	

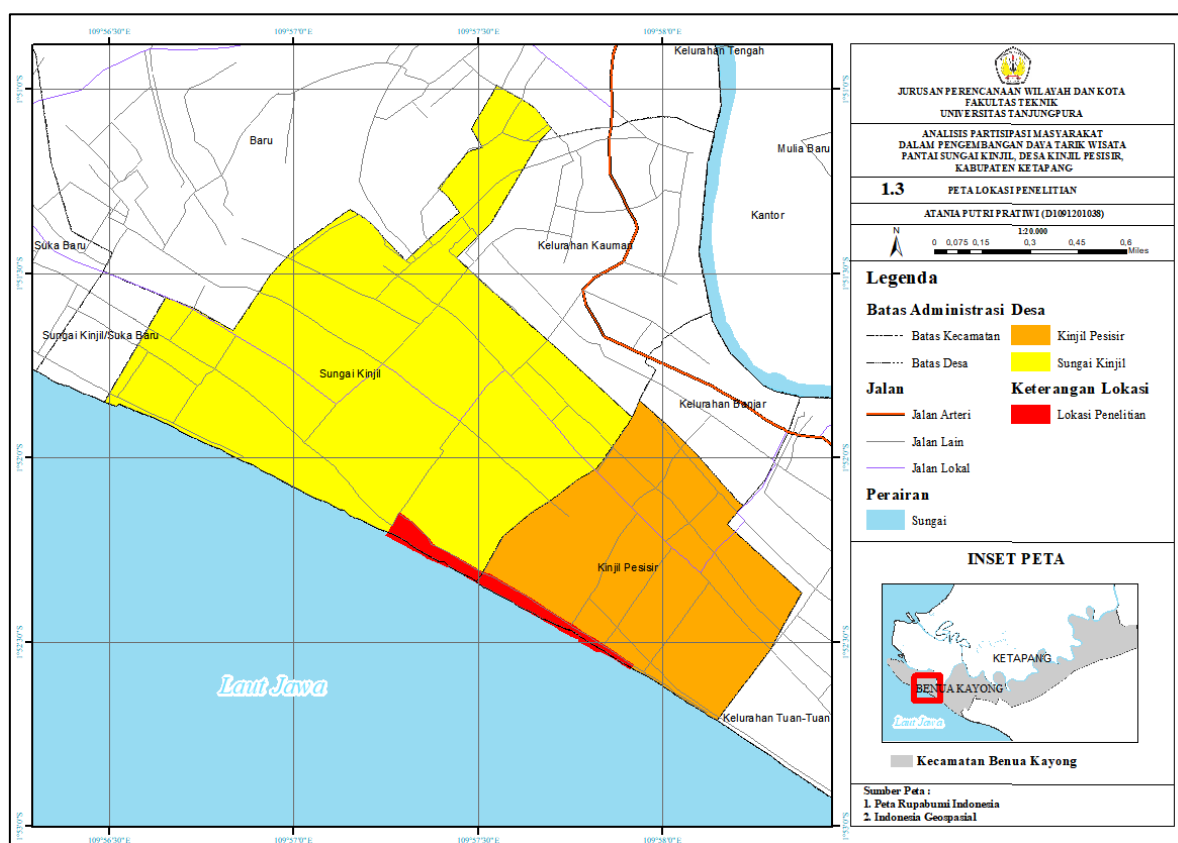
3.1. Gambaran umum wilayah penelitian

Kecamatan Benua Kayong merupakan kecamatan terkecil kelima dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Ketapang, yaitu dengan luas wilayah kurang lebih 349 km² atau sekitar 1,10% dari total luas wilayah Kabupaten Ketapang. Secara geografis Kecamatan Benua Kayong

terletak antara 10 54' 32.2164" LS – 10 48' 27.972" LS dan 109° 54' 4.2078" BT - 110° 12' 7.203" BT (termasuk wilayah Kecamatan Matan Hilir Selatan).

Kecamatan Benua Kayong berbatasan langsung dengan Selat Karimata. Kondisi tersebut menjadikan sebagian besar desa di Kecamatan Benua Kayong merupakan daerah pesisir seperti Desa Sungai Kinjil dan Desa Kinjil Pesisir. Desa Kinjil Pesisir adalah salah satu desa yang secara geografis terletak di Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang. Kecamatan Benua Kayong terdiri dari 4 kelurahan dan 7 desa yang berstatus definitif.

Jumlah penduduk Kecamatan Benua Kayong berdasarkan hasil data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2021 sebanyak 46.618 jiwa yang tersebar di 11 desa/kelurahan. Dengan luas wilayah 349,00 km² dan jumlah penduduk sebesar 46.618 jiwa, maka kepadatan penduduk di Kecamatan Benua Kayong tergolong cukup padat yaitu 134 jiwa/km².



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

Kawasan yang menjadi cakupan wilayah penelitian yaitu Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil yang terletak di Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Wilayah penelitian ini secara administratif terdiri dari dua desa yang berdekatan, yaitu Desa Kinjil Pesisir dan Desa Sungai Kinjil. Namun, berdasarkan pernyataan dari instansi pemerintah bahwasanya pengelolaan keseluruhan Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil berada di bawah pihak terkait baik dari individu atau kelompok masyarakat dan instansi pemerintah di Desa

Kinjil Pesisir. Secara administratif Desa Kinjil Pesisir memiliki luas wilayah 791 Ha. Jumlah kepadatan penduduk Desa Kinjil Pesisir tahun 2022 berjumlah 2.547 jiwa.

3.1.1. Wisata Pantai Sungai Kinjil. Pantai Sungai Kinjil mempunyai luas mencapai 86 hektar, terletak 7,2 km dari pusat Kota Ketapang. Saat memasuki kawasan Pantai Sungai Kinjil tidak dipungut biaya. Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil termasuk destinasi yang menarik di wilayah Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, terutama di Desa Kinjil Pesisir. Selain pantai yang indah, tempat ini juga memiliki pesona alam berupa hamparan sawah yang melengkapi area wisatanya. Pesisir pantai dikelilingi oleh lahan pertanian dan perkebunan milik penduduk setempat. Pantai Sungai Kinjil menawarkan *spot* menarik yaitu wisatawan dapat menikmati pemandangan matahari terbenam pada sore hari.

Selain itu, terdapat berbagai jenis flora dan fauna seperti pohon kelapa, pohon nyiur, sapi, kambing, ikan, burung, dan hewan lainnya. Aktivitas sehari-hari masyarakat sekitar termasuk berdagang, berkebun, menanam padi di sawah, dan menjadi nelayan. Keunikan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi kegiatan wisata baik di perairan maupun daratan. Selain itu, terdapat dermaga yang dibangun oleh masyarakat setempat maupun melalui program pembangunan dari Pemerintah Daerah di kawasan Pantai Sungai Kinjil, memungkinkan pengunjung untuk menikmati pemandangan laut yang luas dengan ombak yang tidak terlalu besar tetapi tetap menarik.

3.1.2. Aksesibilitas. Akses menuju Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil tergolong baik dan dapat dicapai menggunakan transportasi darat seperti kendaraan roda dua dan roda empat, dengan waktu perjalanan sekitar 30 menit dari Kota Ketapang. Kondisi jalan di sekitar pantai umumnya baik, menggunakan perkerasan aspal dan beton semen, meskipun ada beberapa bagian yang mengalami kerusakan ringan atau berlubang. Ruas jalan di Desa Kinjil Pesisir mencapai 3,5 km dengan lebar 4 m.

3.1.3. Kelembagaan. Pengelolaan tempat wisata di Kabupaten Ketapang umumnya dilakukan secara swadaya atau mandiri oleh masyarakat dengan dukungan dari pemerintah daerah. Desa Kinjil Pesisir memiliki lembaga sebagai wadah untuk mengemban tugas dan fungsi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Kelembagaan yang ada di Desa Kinjil Pesisir antara lain Pemerintah Desa, Karang Taruna/LPM, POKDARWIS, PKK, dan BUMDES. Di Pantai Sungai Kinjil, telah dibentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Sejak pembentukannya pada tahun 2017 di bawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, beberapa program telah terealisasi untuk mengembangkan kawasan wisata Pantai Sungai Kinjil, seperti rapat/pertemuan, gotong royong, dan pemeliharaan fasilitas pantai baik yang telah dibangun oleh Pemerintah Daerah. Hingga saat ini, Peraturan Desa (Perdes) belum ada, sehingga tidak ada pendapatan (*income*) yang masuk ke Desa dari Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil.

Pengelolaan Wisata Pantai Sungai Kinjil saat ini masih terbagi secara merata antara kelompok masyarakat yang terlibat, namun lebih banyak dilakukan secara independen oleh masyarakat setempat. Pentingnya dukungan pemerintah maupun lembaga yang mendukung segala

aktivitas perkembangan kawasan wisata Pantai Sungai Kinjil guna menjaga dan melestarikan potensi sumber daya alam. Keterlibatan pihak swasta dalam pembangunan infrastruktur pariwisata masih minim. Selain itu, beberapa fasilitas telah dibangun berdasarkan aspirasi anggota dewan di Kabupaten Ketapang, seperti dermaga, batu pemecah ombak, jalur pejalan kaki, gazebo dan tugu Taman Wisata Pantai Pecal.

3.2. *Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat*

Partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil, seperti yang diamati melalui observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan informan menghasilkan beragam bentuk partisipasi. Bentuk partisipasi ini mencakup kontribusi berupa ide/pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang dapat dilihat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di kawasan wisata Pantai Sungai Kinjil. Aktivitas atau kegiatan tersebut, seperti pengadaan rapat yang diadakan oleh pengurus desa, kegiatan gotong royong, dan berbagai aktivitas lainnya, merupakan contoh nyata dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut.

3.2.1. *Bentuk pikiran.* Bentuk partisipasi di Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil yaitu memberikan ide, saran, dan pendapat dalam mendukung pengembangan potensi daya tarik kawasan wisata. Inisiatif masyarakat meliputi pembuatan konsep bangunan, pembangunan warung, dan fasilitas pendukung lainnya. Mereka juga mengajukan ide kepada pemerintah Desa untuk membuat penahan ombak guna mengurangi abrasi di pesisir pantai. Sumbangan pikiran dari masing-masing masyarakat dan instansi terkait akan memberikan interaksi yang selaras antar sesama pengelola untuk memberikan dukungan dalam mengembangkan objek wisata. Awalnya pemerintah berinisiatif untuk membudayakan kegiatan gotong royong bagi masyarakat. Namun, ternyata masyarakat memiliki pemikiran untuk berswadaya menjaga keamanan dan merawat masing-masing fasilitas yang ada di kawasan wisata tersebut. Masyarakat mempunyai pemikiran tersendiri tanpa paksaan dari pihak manapun tetapi perlu adanya pengarahan atau pelatihan tentang kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi melalui pemikiran diberikan sejak awal terbentuknya Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil. Pembentukan kawasan wisata ini bermula dari inisiatif masyarakat lokal yang mempunyai keahlian dalam berdagang serta keterlibatan dari pemerintah, dan kelompok POKDARWIS/Karang Taruna. Inisiatif dari salah satu masyarakat untuk membuka usaha di wisata pantai ini dan lama kelamaan diikuti oleh lainnya. Pada hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, sejak tahun ini masyarakat sering mengadakan festival musik yang diselenggarakan oleh RT/RW setempat. Pengunjung dikenakan biaya tiket masuk untuk menikmati hiburan tersebut. Kemudian, berkat inisiatif masyarakat maka pendapatan dari hasil penarikan tiket masuk digunakan untuk donasi kepada orang-orang yang membutuhkan serta membantu pembangunan masjid atau surau. Oleh karena itu, pemasukan dari acara hiburan tersebut tidak ditujukan untuk Desa atau kelompok pengurus wisata.

3.2.2. Bentuk tenaga. Partisipasi masyarakat lokal di Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil dalam bentuk tenaga sangat beragam. Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan suatu hal yang sudah menjadi budaya bagi masyarakat sekitar objek wisata pantai. Berkat tenaga yang dikeluarkan oleh masyarakat dapat memenuhi semua kebutuhan pengunjung. Bentuk partisipasi paling menonjol dari masyarakat di Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil, yaitu masing-masing masyarakat membersihkan area untuk tempat berdagang, menghadiri rapat, menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung termasuk mendirikan warung dan saung, serta membantu merawat, menjaga dan memperbaiki fasilitas secara swadaya. Menjaga dan merawat fasilitas baik milik pribadi maupun pemerintah menjadi suatu kewajiban bagi masyarakat Pantai Sungai Kinjil.

Kelompok POKDARWIS/Karang Taruna telah mulai membudayakan kegiatan gotong royong setiap hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara rutin, terutama masyarakat yang lebih banyak terlibat dalam pengelolaan objek wisata pantai ini. Tidak hanya dalam kegiatan gotong royong saja, masyarakat juga turut serta dalam menghadiri rapat dari RT/RW setempat yang memberikan pengarahan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar pantai. Selain itu, masyarakat sering mengadakan acara festival musik pada hari-hari besar sebagai hiburan bagi pengunjung/wisatawan maupun masyarakat di sekitar Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil.

3.2.3. Bentuk keahlian. Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Baik pria maupun wanita berkontribusi dengan keahlian mereka, sebagian besar bekerja sebagai pedagang. Pria di sana umumnya memiliki keahlian sebagai nelayan dan tukang untuk membantu pemeliharaan atau pengembangan Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil. Selain itu, mayoritas penduduk di Pantai Sungai Kinjil menjual minuman air kelapa, sehingga pria juga mahir dalam membuka kelapa. Pendapatan harian masyarakat sebagai pedagang bervariasi, tergantung jumlah pengunjung dan kegiatan besar lainnya yang dapat meningkatkan penghasilan mereka.

3.2.4. Bentuk barang. Bentuk partisipasi selanjutnya yang dapat diberikan oleh masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil adalah kontribusi berupa barang. Beberapa masyarakat telah menyumbangkan barang untuk mendukung pengembangan kawasan wisata, seperti sumbangan kayu, alat perkakas, dan cat yang digunakan untuk membangun warung dan saung pribadi serta fasilitas lain yang ditujukan bagi kebutuhan para pengunjung. Sumbangan ini bukan hanya bentuk bantuan, tetapi juga menunjukkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat setempat terhadap kelestarian dan perkembangan objek wisata. Melalui partisipasi ini, masyarakat setempat turut berperan aktif dalam menjaga, merawat, dan meningkatkan kualitas serta daya tarik objek wisata, sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan wisatanya.

3.2.5. Bentuk uang. Bentuk partisipasi yang terakhir adalah partisipasi berupa uang. Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil, belum ada penarikan retribusi dari pemerintah kepada seluruh masyarakat untuk membantu pemeliharaan atau pengembangan

kawasan wisata. Uji coba telah dilakukan, namun tidak bertahan lama karena Peraturan Desa (Perdes) belum terbentuk. Meskipun demikian, pengelola daya tarik wisata memberikan partisipasi berupa uang. Para pengelola, yang sebagian besar adalah masyarakat setempat menggunakan dana pribadi untuk mendukung kegiatan pengembangan dan pemeliharaan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar menggunakan dana pribadi mereka untuk menyediakan berbagai fasilitas kebutuhan bagi pengunjung di objek wisata.

Partisipasi dalam bentuk sumbangan uang pernah dilakukan, beberapa tahun yang lalu masyarakat pernah dipungut biaya untuk kebersihan dan keamanan. Melalui BUMDES mengumpulkan iuran 10-20K untuk membayar *pick up* mengangkut sampah keluar dan menjaga keamanan tetapi masyarakat maunya budaya gratis. Namun, ada sebagian masyarakat menolak karena menurutnya masih bisa dilakukan secara individual untuk menjaga dan merawat beberapa fasilitas milik pribadi maupun yang disediakan oleh pemerintah. Oleh karena itu, sekarang tidak pernah lagi dipungut iuran.

Uang yang disumbangkan oleh masyarakat saat ini hanya bertujuan untuk penggalangan dana orang sakit, membantu pembangunan dan perbaikan sarana ibadah. Kalau penambahan atraksi di objek wisata lebih banyak menggunakan dana individual karena posisinya sekarang masyarakat secara pribadi mengelola masing-masing daya tarik wisatanya. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penjabaran bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi daya tarik wisata Pantai Sungai Kinjil.

Tabel 3. Akumulasi bentuk partisipasi masyarakat Pantai Sungai Kinjil.

No	Bentuk Partisipasi	Jenis Partisipasi
1	Pikiran	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat konsep bangunan/warung untuk berdagang • Ide membuat penahan ombak untuk meminimalkan bencana abrasi • Ide untuk mengumpulkan iuran kebersihan dan keamanan • Ide salah satu masyarakat untuk mengajak yang lainnya agar berani membuka usaha di objek wisata ini • Mengajukan pembangunan infrastruktur jalan ke Pemerintah agar mudah mengakses objek wisatanya
2	Tenaga	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut gotong royong setiap hari sabtu/minggu bersama perangkat desa, POKDARWIS/Karang Taruna, dan instansi terkait • Membersihkan dan menebang pohon sekitar pantai agar bisa digunakan untuk tempat berjualan • Kerja bakti atau gotong royong membersihkan pantai setelah terjadi bencana • Merawat dan mengelola fasilitas yang ada di Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil baik milik pribadi maupun Pemerintah • Membuka warung sampai akhir kegiatan, jika ada wisatawan yang mengadakan kegiatan seperti perkemahan. • Memperbaiki fasilitas pendukung yang rusak seperti saung/gazebo, meja, dan kursi

No	Bentuk Partisipasi	Jenis Partisipasi
3	Keahlian	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keahlian memasak untuk menjual berbagai jenis makanan terutama lontong pecal yang menjadi khas Pantai Pecal Laki-laki memiliki keahlian membuka kelapa, sedangkan perempuan memiliki keahlian membuat makanan khas salah satunya yaitu lontong pecal.
4	Barang	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan peralatan tukang, kayu, dan atap daun untuk mendirikan saung-saung Menyediakan alat kebersihan untuk gotong royong
5	Uang	<ul style="list-style-type: none"> Mengeluarkan dana pribadi untuk membangun warung dengan nominal sebesar +/- Rp8.000.000 Iuran/infaq sukarela untuk masjid setiap hari minggu Iuran 10K untuk kebersihan termasuk membuang sampah dan membayar pick up mengangkut sampah keluar. Ada bantuan karung sampah dari pemerintah berkat hasil iuran tersebut Iuran keamanan sebesar 20K untuk 1 warung/minggu Pernah mengumpulkan donasi untuk orang penyakit kanker dari hasil tiket masuk melalui kegiatan yang diadakan oleh Desa di Pantai Sungai Kinjil

Berdasarkan hasil temuan mengenai bentuk partisipasi yang telah dijabarkan diatas, dapat dilihat bahwa partisipasi dalam bentuk pikiran, tenaga, dan keahlian merupakan yang paling dominan. Hal ini terlihat ketika masyarakat setempat terlibat dalam kegiatan rutin di objek wisata, hampir seluruh masyarakat menyumbangkan tenaganya untuk gotong royong atau membersihkan tempat dagangan masing-masing. Sama halnya dengan partisipasi pikiran dan keahlian, masyarakat setempat menyumbangkan pikiran demi kemajuan dan berkembangnya Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil. Terkait keahlian, masyarakat juga berkontribusi dalam hal memasak dan berdagang.

Bentuk partisipasi lainnya yang dilakukan oleh masyarakat di Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil adalah partisipasi dalam bentuk uang. Meskipun ada beberapa yang menyumbangkan uang untuk membuka usaha demi memenuhi kebutuhan bagi wisatawan yang berkunjung. Mayoritas masyarakat tidak memiliki kemampuan menyumbangkan uang secara langsung untuk membantu seluruh pembangunan. Selain itu, Desa juga belum menetapkan sistem iuran atau penarikan retribusi kepada masyarakat untuk menambah pemasukan Desa.

3.3. Tingkat partisipasi masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat merujuk pada tingkat keterlibatan dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat untuk ikut serta dan mempengaruhi jalannya suatu program. Dalam penelitian ini, Teori Arnstein digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan [17].

Tingkat partisipasi masyarakat dibagi menjadi tiga tingkatan. Pembagian kekuasaan pertama, yaitu tidak adanya partisipasi yang meliputi manipulasi (*manipulation*), dan terapi (*therapy*).

Kedua, *tokenism* atau partisipasi yang hanya sebatas formalitas terdiri dari pemberitahuan (*informing*), konsultasi (*consultation*), dan penentruman (*placation*). Ketiga, tingkat partisipasi yang sebenarnya, yaitu kekuasaan berada di tangan masyarakat. Tingkat ini terdiri dari kemitraan (*partnership*), pendelegasian kekuasaan (*delegated power*), dan kontrol masyarakat (*citizen power*).

Hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat di Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil, menunjukkan tingkat Non Partisipasi yaitu tangga Terapi. Partisipasi masyarakat sudah ada namun masih dibatasi, artinya masyarakat belum sepenuhnya mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan tapi masih dibimbing oleh pemerintah. Sebagai contoh, partisipasi yang dilakukan oleh perempuan berupa keterampilan memasak dan mengolah makanan andalan pantai, yaitu lontong pecal. Masyarakat sudah memiliki potensi dan kekuatan lokal yang bisa dikembangkan namun partisipasi pemerintah atau swasta juga sangat diperlukan untuk mendukung dari segi modal dan pemasaran agar produk yang dihasilkan terjual dan menjadi daya tarik wisata maupun modal memperbaiki fasilitas yang rusak.

Masyarakat masih berharap kepada pemerintah untuk membantu mereka dalam mengelola pantai ini. Pemerintah juga tidak bisa melepaskan masyarakat untuk mengelolanya sendiri karena minimnya kesadaran mereka untuk menjaga dan mengelola secara bersama-sama. Saat ini POKDARWIS belum terbentuk, sehingga menjadi penghambat untuk menyalurkan beberapa program atau arahan lebih kepada masyarakat. Jika tidak terdapat peningkatan kesadaran masyarakat dan perkembangan objek wisata dalam waktu dekat, yaitu tugas bagi pemerintah agar segera membentuk Peraturan Desa dan Kelompok POKDARWIS. Kalau masih belum terlaksana maka tingkat partisipasi masyarakat tidak bisa naik ke tingkat atas. Artinya masyarakat tidak berpartisipasi secara penuh, masih ada pengaruh dari pemerintah yang membuat masyarakat merasa terintimidasi.

Masyarakat tidak diberikan kesempatan dalam sebuah forum, saat ini hanya pengurus yang memiliki wewenang saja yang terlibat. Semua pembicaraan sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga masyarakat hanya mendengarkan saja apa yang telah di tetapkan, tidak ada hubungan komunikasi timbal balik dalam bentuk ide/pikiran. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan lebih bertujuan untuk "memperbaiki" masyarakat tanpa melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Fokusnya adalah pada perubahan perilaku masyarakat daripada pemberdayaan atau keterlibatan mereka dalam proses yang berarti.

Meskipun masyarakat telah diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran atau usulan kegiatan dalam forum formal maupun informal, namun kewenangan penuh untuk menilai kelayakan dan keberlanjutan usulan tersebut masih dipegang oleh pemerintah. Berdasarkan hasil analisis tingkat partisipasi, pengaruh dari tingkat *tokenisme* menyebabkan bentuk partisipasi yang muncul lebih beragam dibandingkan dengan non partisipasi. Bentuk-bentuk, seperti pikiran, tenaga, dan keahlian sudah terlihat pada tingkat partisipasi ini. Dengan kata lain sudah ada potensi lokal namun dalam proses penyampaian partisipasi masih terdapat

kendala sehingga bisa mempunyai peluang sampai pada tingkat tokenisme bahkan jika kesadaran masyarakat semakin meningkat maka bisa sampai pada tingkat *Citizen Power*.

4. Kesimpulan

Keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil telah dimulai sejak awal tahun 2017. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) juga turut mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata ini. Dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata sangat terlihat dengan adanya peran aktif atau kontribusi mereka dalam proses pengambilan keputusan.

- a. Bentuk-bentuk partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam pengembangan potensi wisata Pantai Sungai Kinjil sangat beragam. Bentuk partisipasi yang dominan adalah kontribusi pikiran, tenaga, dan keahlian. Dapat dilihat pada penjelasan berikut.
 - 1) Aspek Pikiran: Masyarakat telah menyumbangkan ide dan gagasan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan di objek wisata tersebut. Beberapa contohnya termasuk konsep bangunan atau warung untuk tempat berdagang, ide pembangunan penahan ombak untuk mengurangi bencana abrasi, ide pengumpulan iuran kebersihan dan keamanan, serta usulan pembangunan jalan agar akses ke objek wisata lebih mudah.
 - 2) Kontribusi Tenaga: Masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong setiap akhir pekan bersama perangkat desa, POKDARWIS/Karang Taruna, dan instansi terkait. Masing-masing dari mereka juga melakukan berbagai kegiatan pembersihan, pemeliharaan, dan perbaikan fasilitas di objek wisata, seperti membersihkan tepian pantai, merawat saung atau gazebo, dan memperbaiki fasilitas yang rusak.
 - 3) Partisipasi Keahlian: Masyarakat setempat menunjukkan keterampilan khusus mereka dalam memasak dan berdagang. Mereka membuat dan menjual makanan khas daerah kepada pengunjung, seperti lontong pecal, yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Sungai Kinjil.
 - 4) Kontribusi Barang: Partisipasi dalam bentuk barang masih tergolong rendah. Namun, masyarakat terlibat dalam penyediaan barang-barang yang diperlukan di objek wisata. Masyarakat menyumbangkan peralatan tukang, kayu, atap daun untuk pembuatan warung/gazebo, serta alat kebersihan untuk kegiatan gotong royong.
 - 5) Partisipasi Uang: Partisipasi dalam bentuk uang juga masih rendah. Walaupun ada masyarakat yang telah menyumbangkan uang untuk membangun warung atau membayar iuran kebersihan dan keamanan, mayoritas masyarakat belum memiliki kemampuan finansial untuk berpartisipasi dalam pembangunan secara keseluruhan. Bencana alam yang menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara finansial. Meskipun demikian, beberapa kegiatan pengumpulan iuran sukarela untuk berbagai keperluan, seperti pembangunan masjid, kebersihan, dan keamanan telah dilakukan oleh sebagian masyarakat.

- b. Tingkat partisipasi masyarakat saat ini masih rendah atau belum begitu terlihat karena terkendala oleh beberapa faktor, yakni kerjasama antara pengelola daya tarik wisata (masyarakat) yang lebih dominan bersama pihak pemerintah kurang terjalin dengan baik. Selain itu, faktor dari belum terbentuknya kembali struktur kelompok POKDARWIS guna pengelolaan daya tarik wisata menjadi kendala dalam memberdayakan masyarakat setempat. Hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat di Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil, menunjukkan tingkat Non Partisipasi yaitu tangga Terapi. Partisipasi masyarakat sudah ada namun masih dibatasi, artinya masyarakat belum sepenuhnya mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan tapi masih dibimbing oleh pemerintah. Masyarakat tidak diberikan kesempatan dalam sebuah forum, saat ini hanya pengurus yang memiliki wewenang saja yang terlibat. Semua pembicaraan sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga masyarakat hanya mendengarkan saja apa yang telah di tetapkan, tidak ada hubungan komunikasi timbal balik dalam bentuk ide/pikiran. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan lebih bertujuan untuk "memperbaiki" masyarakat tanpa melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Fokusnya adalah pada perubahan perilaku masyarakat daripada pemberdayaan atau keterlibatan mereka dalam proses yang berarti.

Penelitian ini hanya mencakup bentuk dan tingkatan partisipasi masyarakat di Objek Wisata Pantai Sungai Kinjil, sehingga penelitian ini bisa didetailkan kembali terkait gejala dan faktor-faktor yang mempengaruhi karena ada fenomena partisipasi yang masih semu.

Referensi

- [1] Widari D. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis dan Empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 2020;1:1–11.
- [2] Suhartawan IG. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Wisata Bahari di Pantai Tumpapa Desa Malakosa. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility* 2021;2:24–30. <https://doi.org/10.36417/jpp.v2i1.365>.
- [3] Mustikasari M. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017.
- [4] Karima R. Identifikasi Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Malang Selatan. *SKRIPSI-2021* 2021.
- [5] Tulus R, Rahina B. Analisis Potensi Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pantai Amal, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Plano Buana* 2022;2:87–98. <https://doi.org/10.36456/jpb.v2i2.5304>.
- [6] Nadhifatur Rifdah B, Kusdiwanggo S. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 2024;13:75–85. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>.
- [7] Palimbunga IP. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *Melanesia* 2017;1:15–31.

- [8] Nugraha YE, Meko PM, Blegur YBG. Partisipasi Masyarakat Pada Daya Tarik Wisata Pantai Maimol Di Kabupaten Alor. *Journal of Social Welfare* 2020;21:104–16.
- [9] PUTRI DA. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Universitas Muhammadiyah Mataram., 2023.
- [10] Wibowo MS, Paninggiran HNK, Heptanti U. Analisis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 2023;6:608–16.
- [11] Utami EY, Pratiwi NN, Ayuningtyas RA. Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Belandang Kabupaten Ketapang. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang* 2019;6.
- [12] Cahyaningrum A, Priyono KD. Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- [13] Supatmana R. Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan Berbasis Community Based Tourism Sebagai Destinasi Unggulan di Kalibening Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 2022;1:40–7.
- [14] Nuryanti R. Penggunaan Metode Pembelajaran Total Physical Response Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu Universitas Pendidikan Indonesia. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- [15] Insani RT, Buchori I. Kepuasan Pengunjung terhadap Taman Arena Remaja Sebagai Sarana Rekreasi di Kota Jambi. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 2020;9:123–34.
- [16] Maria R. Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Bloom dalam Buku Teks Sejarah Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- [17] Pratiwi NN. Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung wisata kreatif desa sekida kecamatan jagoi babang. *Jurnal Planologi* 2021;18:177. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v18i2.15329>.